

Penerapan Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dan Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi

Application Of Digital Technology In Historical Learning Planning For Opportunities And Challenges In The Era Of Globalization

Gusti Ayu Putu Raka Puspa Sari^a, Anggrini Ina Rouna Tura^b.

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja No.57. Tonja, Kec, Denpasar Utara, Kota Denpasar.

Pos-el: gustiayuputurakapuspasari@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari Penerapan Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dan Tantangan Di Era Globalisasi, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran ini untuk memajukan mutu pengajaran serta langkah pembelajaran pada masa digital saat ini. Artikel ini membahas tantangan utama dalam pengajaran sejarah di era globalisasi, yaitu bagaimana menjaga relevansi pelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar sejarah di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Di samping itu, artikel ini juga membahas kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan kebutuhan siswa yang kini semakin dipengaruhi oleh era digital. Globalisasi telah membawa transformasi signifikan di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, diharapkan pembelajaran sejarah dapat menjembatani perbedaan antara metode konvensional dan tuntutan zaman modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai peluang yang dapat ditawarkan oleh teknologi digital serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya. Hasil Penelitian ini mengungkapkan kalau pemakaian teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif, dan platform diskusi daring, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sejarah. Teknologi ini juga memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang beragam dan berskala global. Meski demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa kesulitan, seperti kurangnya pelatihan bagi para guru, kekurangan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, serta risiko terjadinya penurunan kedalaman analisis sejarah akibat penekanan yang lebih pada aspek visual. Sehingga tujuan dari penelitian ini antara lain: (1). Memaparkan Peran Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dan Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi. (2). Cara menerapkan Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah.

Kata Kunci: Teknologi Digital Dalam Era Globalisasi

Abstrak

The purpose of this study is to study the Application of Digital Technology in History Learning Planning and Challenges in the Era of Globalization, the application of digital technology in this learning to advance the quality of teaching and learning steps in the current digital era. This article discusses the main challenges in teaching history in the era of globalization, namely how to maintain the relevance of lessons and attract students' interest in learning history amidst the rapid development of digital technology. In addition, this article also discusses the gap between traditional teaching methods and the needs of students who are now increasingly influenced by the digital era. Globalization has brought significant

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

transformations in various fields, including in the world of education. By utilizing digital technology, it is hoped that history learning can bridge the gap between conventional methods and the demands of the modern era. This study aims to explore the various opportunities that digital technology can offer and identify challenges that may arise in its application. The results of this study reveal that the use of digital technology, such as interactive learning applications, educational videos, and online discussion platforms, can increase student engagement in history subjects. This technology also provides an opportunity to integrate various learning resources that are diverse and global in scale. However, this study also noted several difficulties, such as lack of training for teachers, lack of technological infrastructure in some areas, and the risk of decreasing the depth of historical analysis due to greater emphasis on visual aspects. So the objectives of this study include: (1). Explaining the Role of Digital Technology in History Learning Planning and the Challenges of Education in the Era of Globalization. (2). How to Apply Digital Technology in History Learning Planning.

Keywords: Digital Technology in the Era of Globalization

PENDAHULUAN

Pada Era Modern saat ini, kita tidak bisa jauh yang namanya digital, hampir setiap hari kehidupan kita berkatitan dengan digital, termasuk dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran disekolah dan kampus. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi belajar yang interaktif, video edukatif, dan platform diskusi daring, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sejarah. Teknologi ini juga memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang beragam dan berskala global. Meski demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa kekurangan, Misalnya, kurangnya pendidikan bagi para pengajar, serta terbatasnya fasilitas teknologi di beberapa wilayah, serta risiko terjadinya penurunan kedalaman analisis

sejarah akibat penekanan yang lebih pada aspek visual.

Proses adaptasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seringkali tidak berjalan dengan lancar. Dalam konteks kehidupan sehari-hari serta pembelajaran lainnya, kita dihadapkan pada tantangan tertentu dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum yang sebelumnya mengandalkan metode pembelajaran tradisional. Beberapa tantangan tersebut mencakup keterbatasan literasi digital, serta adanya resistensi dari dosen dan mahasiswa terhadap perubahan metode pengajaran.

Namun, di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar untuk memperkaya pembelajaran sejarah peradaban Islam. Akses yang lebih luas terhadap sumber belajar,

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

materi ajar digital yang lebih interaktif, dan fleksibilitas dalam penyampaian materi melalui media digital merupakan sejumlah peluang yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada guna merumuskan strategi yang efektif dalam memanfaatkan teknologi digital di lingkungan perguruan tinggi, terutama dalam program studi keguruan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran komparatif yang efektif dalam konteks pembelajaran digital. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak penggunaan metode tersebut terhadap kualitas proses belajar mengajar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kesuksesannya. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran sejarah, diharapkan para guru bisa menyusun strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta yang diperlukan oleh siswa.

Artikel ini membahas latar belakang teori penerapan teknologi, metodologi

penelitian yang digunakan, temuan utama dari studi kasus yang dilakukan, serta implikasi praktis dan rekomendasi bagi pendidik dan para pengambil kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan pada masa digital dan pencapaian rencana pembelajaran yang efisien dan efektif.

METODE PENELITIAN

Pada Artikel ini, Metode yang diterapkan dalam pengembangan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, kita dapat mengeksplorasi dan memahami Dinamika Kurikulum dan Buku Teks Sejarah dalam Pembentukan Wacana Sejarah pada masa kini yang masih kurang dipahami. Untuk mengumpulkan data, penulis menerapkan studi pustaka.

PEMBAHASAN

1.1 Peran Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dan Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi.

A. Pengertian Teknologi Digital dalam Perencanaan Pembelajaran

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

Pada masa globalisasi saat ini, teknologi sudah menjadi seperti makanan untuk kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia pendidikan. Pendidikan sendiri berkembang pesat berkat kemajuan teknologi, jadi nggak heran kalau sekarang banyak prosedur belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi untuk hasil yang lebih mudah dan efisien.

Istilah yang sering muncul untuk menggambarkan hal ini adalah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan berbasis sistem adalah sebuah metode yang membantu dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Pada proses ini, perhatian tidak hanya diberikan pada sumber daya teknologi menyerupai perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga pada sumber daya manusia serta bagaimana keduanya berinteraksi. Tujuan utama dari semua ini adalah untuk membuat pendidikan jadi lebih efektif, seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut Yusuf (2012), teknologi pendidikan adalah sebuah proses sistematis yang dirancang untuk

membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Penjelasan ini sesuai dengan pandangan Muffoletto (dalam Selwyn, 2011), yang menekankan bahwa teknologi pendidikan bukan hanya soal perangkat seperti komputer dan alat lainnya, tetapi lebih tentang sistem dan proses yang mengarah pada hasil yang diinginkan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa teknologi pendidikan adalah sistem yang digunakan untuk mendukung proses belajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif

B. Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi

Globalisasi telah menjadi isu yang sangat relevan dalam dunia pendidikan. Tantangan pertama adalah kualitas pendidikan. Ketika kita berbicara tentang isu-isu kaitan globalisasi dengan pendidikan, biasanya di depan adalah masalah yang secara langsung terkait dengan hasil pendidikan itu sendiri.

Dalam era globalisasi saat ini, paradigma bersaing telah berubah malah dari keunggulan suatu negara berdasarkan keunggulan komparatif telah

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

beralih ke keunggulan kompetitif. Melihat kearah keunggulan komparatif, itu dibangun pada ide bahwa setiap orang harus bekerja demi apa yang perbedaannya, Dengan kata lain, kita perlu melaksanakan apa yang didasarkan pada berdasarkan perbedaan yang dikandung setiap orang, perbedaan ini, dalam pengertian kedua, adalah sifat dan kemampuan.

Kokoh pada keindahan alam dan sumber daya alam lainnya. Semua faktor eksternal ini di berikanada oleh perwujudan manusia (sumber daya manusia) dipasarkanodicitasnjikan. Dalam konteks pergeseran ini, Pendidikan di tingkat nasional perlu bersiap untuk menghadapi kompetisi yang sangat ketat, karena harus bersaing dengan kekuatan pendidikan di seluruh dunia.

Tantangan kedua adalah kualitas profesional para guru. Pengajar memiliki tugas yang sangat krusial dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Meskipun teknologi telah memberikan berbagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, peranan guru tetap tidak tergantikan. Ini menunjukkan bahwa

keberadaan guru sangat berpengaruh atas keberhasilan pendidikan.

Tantangan ketiga berkaitan dengan budaya dan proses akulterasi. Perkembangan budaya di zaman modern tidak lepas dari pengaruh budaya asing. Ini memicu terjadinya akulterasi, yaitu pertukaran dan percampuran antara berbagai budaya. Dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk mengatasi masuknya pengaruh buruk yang dapat merusak moral dan etika generasi muda akibat akulterasi tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan perlu mampu menyaring budaya yang datang agar tidak berdampak negatif.

Tantangan keempat adalah metode pembelajaran. Globalisasi saat ini berpengaruh besar pada cara belajar yang harus memberdayakan siswa. Kebutuhan global telah mengubah cara berpikir tentang metode pembelajaran dari yang tradisional menuju lebih modern. Namun, banyak praktik pembelajaran yang masih menggunakan metode lama, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya profesionalisme di kalangan guru.

Tantangan kelima berhubungan dengan perbaikan pengelolaan.

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

Manajemen di dalam pendidikan dan sekolah perlu ditingkatkan agar dapat memberdayakan lembaga pendidikan dan sekolah sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar.

Tantangan yang keenam berkaitan dengan akses ke pendidikan. Salah satu langkah yang diambil pemerintah di sektor pendidikan adalah penerapan kewajiban untuk menempuh pendidikan dasar. Selama sembilan tahun, yang sekarang telah menjadi wajib belajar selama dua belas tahun. Keberhasilan dari pelaksanaan kebijakan ini berpotensi memberi dampak signifikan dalam menaikkan mutu tenaga kerja di Indonesia.

Tantangan ketujuh adalah perkembangan dalam pembelajaran dan teknologi digital. Kita semua menyadari adanya kemajuan teknologi memberikan banyak keuntungan, dengan memberikan berbagai kenyamanan dan kemudahan yang semakin beragam.

C. Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi

Di zaman globalisasi, posisi guru menjadi semakin penting dan penuh tantangan. Pada abad 21, seorang guru diharapkan tidak hanya memiliki profesionalisme tinggi, tetapi juga kualitas yang baik. Ciri penting dari tenaga kerja di zaman sekarang adalah kemampuan untuk menguasai keterampilan dalam spesialisasi mereka, terutama yang berkaitan dengan ilmiah dan teknologi. Mereka diwajibkan untuk bertindak secara profesional dengan penekanan pada kualitas dan keunggulan, serta harus mampu menciptakan hasil kerja yang kompetitif di tingkat internasional berkat kemampuan dan profesionalisme yang mereka miliki.

Globalisasi yang didominasi oleh teknologi dan informasi berfungsi seperti gelombang yang menghantam segala sesuatu yang ada di jalannya tanpa menawarkan kompromi. Arus global ini memiliki potensi untuk mengubah semua bagian kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Agar mutu pengajaran bisa lebih baik, para pendidik perlu berusaha untuk memajukan tiga tipe kecerdasan utama siswa: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral. Ketiga aspek ini perlu ditekankan secara kuat dalam diri siswa agar

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

dapat melekat dan menjadi bagian dari karakter mereka (Syukur, 2012, hlm. 20-21).

Zaman global ini membawa transformasi signifikan yang mempengaruhi tatanan dunia secara keseluruhan, dan perubahan ini harus diterima dengan sikap positif sebagai sesuatu yang normal. Hal ini karena, perubahan tersebut akan terus terjadi, terlepas dari kesiapan kita. Zaman ini dicirikan dengan pola hidup global, kemajuan sains dan teknologi, serta interaksi budaya yang semakin mendalam. Semua perubahan ini juga memukul dunia pendidikan, yang tentunya menuntut guru, sebagai pelaku, untuk menghadapi berbagai tantangan. Di antara tantangan tersebut adalah kemajuan cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, krisis moral, serta tantangan sosial dan identitas sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan calon tenaga pengajar dan pendidik yang berkualitas (Oviyanti, 2013, hlm. 281-282).

Pada abad ke-21, tugas pengajar semakin rumit dan penuh tantangan, mengingat Perubahan yang cepat di lingkungan pendidikan disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, pergeseran demografi, proses globalisasi, serta faktor-faktor lingkungan lainnya. Seorang guru yang profesional harus menguasai keterampilan mengajar yang efektif, namun juga harus berperan sebagai pembelajar dan agen perubahan di dalam sekolah, serta dapat membangun dan memperkuat hubungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, para guru memerlukan pengembangan profesional yang efektif melalui bimbingan. Penerapan bimbingan yang berhasil harus mempertimbangkan berbagai elemen yang memengaruhi kualitas hubungan bimbingan, seperti struktur organisasi, kontrak kerja, mutu layanan bimbingan, dan aktivitas dari awal sampai akhir proses bimbingan. Agar bimbingan dapat berfungsi secara optimal, perlu ada perencanaan yang matang, yang tentunya memerlukan perubahan dalam struktur, budaya, serta dukungan kepemimpinan dari sekolah dan lembaga terkait (Andriani, 2010, hlm. 14).

Dalam pengajaran ilmu sosial, penggunaan pendekatan yang tepat dapat memberikan peluang bagi pengembangan kurikulum IPS/sejarah untuk menghasilkan materi berdasarkan pemahaman dasar yang

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

dapat diatur secara sistematis untuk berbagai tingkat yang berbeda. Salah satu cara untuk membantu siswa memahami pelajaran adalah dengan meminta mereka mengubah konsep ke dalam istilah yang deskriptif. Contohnya, generalisasi yang berbunyi "Pembagian kerja dapat meningkatkan efisiensi pekerja, sehingga mereka dapat memproduksi lebih banyak barang dalam waktu yang sama atau lebih sedikit waktu" (Wahab, 2009, hlm. 132).

Perencanaan dan pengembangan kurikulum sebaiknya didasarkan pada ide-ide umum yang muncul dari interaksi antara teori dan praktik. Pembelajaran yang efektif adalah yang mampu mengombinasikan kedua aspek tersebut dengan seimbang.

Mengenai sasaran dan rencana pembelajaran, perhatian utama diarahkan pada cara pengajaran, yang mencakup cara pengajaran, aktivitas penggunaan sumber daya, serta alat evaluasi yang diterapkan dalam konteks pembelajaran tertentu.

Penyusunan kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam desain pengajaran, yang melibatkan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada metode belajar-mengajar.

Seorang pengajar perlu menggunakan

pendekatan yang membentuk suasana pendidikan yang baik, di mana setiap peserta didik dapat berusaha dengan maksimal dan berkolaborasi, membentuk kelompok yang aktif dalam mencari solusi untuk isu-isu penting serta mencapai dampak yang berarti.

Guru sejarah, secara khusus, perlu memiliki pengetahuan yang kuat mengenai pemanfaatan alat bantu modern, seperti epidiaskop, proyektor filmstrip, dan proyektor film. Maka dari itu, mereka sebaiknya diberi peluang untuk terlibat dalam konferensi sejarah di tingkat lokal, regional, dan nasional, serta ikut serta dalam perbincangan mengenai materi ajar dan metode audiovisual yang digunakan di negara mereka maupun di negara lain.

Selain itu, guru sejarah juga perlu mengenal penelitian dengan apa yang dilakukan oleh UNESCO mengenai berbagai sisi masyarakat. Pengetahuan mengenai organisasi internasional dan dampaknya terhadap perkembangan sejarah juga sangat penting. Dengan semangat yang selalu ingin tahu, guru sejarah diharapkan dapat menyelidiki asal-usul tindakan manusia di masa lalu (Kochhar, 2008, hlm. 395-397).

2.1 Cara Menerapkan Teknologi Digital Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah.

Sebagai platform digital yang penuh dengan informasi yang bermanfaat, terkini, dan sesuai kebutuhan, sumber daya digital ini, memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendukung komunikasi dan kerja sama di antara para pelajar. Platform ini juga memberi dorongan untuk munculnya gagasan dan pengembangan dalam metode pembelajaran (Gallant, 2000). Cara belajar dengan konstruktivisme bisa digabungkan dengan berbagai macam perangkat teknologi, asalkan setiap teknologi tersebut menyokong proses belajar aktif dan memungkinkan pengajar untuk berfungsi sebagai mitra bimbingan. Dalam konteks ini, pengajar berperan sebagai pendamping yang membimbing dan mengarahkan peserta didik. Pemanfaatan sumber pembelajaran digital seperti buku elektronik multimedia interaktif akan membantu pengajar dalam mengimplementasikan prinsip pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme (Herianto dan Lestari, 2021).

Di antara media pembelajaran yang cukup sesuai untuk mata pelajaran IPA

adalah e-komik. Dalam usaha menciptakan media pembelajaran yang beragam, para pengajar didorong untuk berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia (Widari dan Putra, 2022). Salah satu contoh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran konstruktivisme adalah melalui platform sosial media TikTok. Saat ini, TikTok telah menjadi sarana pengajaran yang sesuai untuk generasi Z di abad ke-21, yang sudah familiar dengan format konten yang singkat dan kreatif. TikTok mendorong kolaborasi serta interaksi sosial, yang memungkinkan siswa untuk memberikan dan menerima umpan balik, serta berdiskusi bersama rekan sekelas dan guru.

Sebagai platform media sosial yang mendukung konstruktivisme, TikTok mendorong pelajar untuk aktif dalam membangun pengetahuan lewat pengalaman individu, dugaan, serta hubungan sosial. TikTok bisa berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pengajar dan murid di luar jam pelajaran, umumnya melalui klip video singkat yang memuat materi pembelajaran, tugas, dan presentasi.

Penggunaan TikTok memberikan manfaat bagi mahasiswa yang biasanya

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

bersifat pasif, mungkin karena merasa malu untuk berkomunikasi, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Mustikasari dkk. , 2023). Hal ini menunjukkan bahwa TikTok sebagai platform media sosial dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang didukung oleh teknologi tidak sebatas pada tugas pengajar hanya menyampaikan informasi dan siswa menyelesaikan tugas. Setiap jenjang pendidikan memerlukan materi yang luas dan mendalam dalam interaksi belajar. Konten pendidikan daring mencakup berbagai format seperti teks, gambar, video, dan audio, yang mendorong siswa untuk secara mandiri memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka silabus yang teratur dan sahih (Hartsell dan Yuen, 2006; Kuang-Chih Lee dan Kriegman, 2005; Prastiyo dkk. , 2018). Media pendidikan berbasis teknologi berfungsi untuk mengekspresikan pendapat dan menciptakan konten yang tepat untuk tujuan pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan kemampuan baik siswa maupun pengajar (Hansch dkk. , 2015).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai platform digital seperti Edmodo, Zoom, Google Meet, dan YouTube dapat diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh. Namun, dalam praktik sehari-hari, banyak sekolah dasar hanya bergantung pada WhatsApp Group dan Zoom untuk kegiatan belajar. Hal ini sering mengakibatkan keterbatasan bagi siswa dalam memahami materi, yang disebabkan oleh kurangnya penjelasan dari guru serta masalah sinyal. Akibatnya, banyak siswa menjadi kurang aktif dalam belajar, yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka (Dyah Puspitasari dan Febrianto, 2023). Ini menunjukkan pentingnya adanya alternatif media pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan interaktif agar pengalaman belajar lebih mendekati pembelajaran tatap muka di sekolah.

Media pembelajaran seharusnya dapat diakses kapan saja dan di mana saja, bahkan saat mengalami gangguan sinyal. Saat ini, banyak media pembelajaran yang telah dilengkapi dengan fungsi offline, sehingga siswa masih bisa mengaksesnya walaupun dalam kondisi sinyal yang kurang baik. YouTube dan Google Classroom adalah

PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025

dua platform digital yang dapat dengan mudah diakses. Dengan YouTube, pelajar bisa belajar dengan cepat hanya dengan mengklik link yang disediakan.

Saat ini, siswa bisa dengan mudah mengikuti materi pilihan mereka berkat banyaknya platform yang tersedia. Contohnya, YouTube memiliki fitur untuk mengunduh materi secara offline yang memungkinkan mereka mengakses konten meski mengalami masalah sinyal. Selain itu, ada Google Classroom adalah platform pendidikan tanpa biaya yang dibuat oleh Google untuk memfasilitasi kerja sama dan komunikasi antara guru dan murid secara online. Dalam Google Classroom, para pendidik dapat mengatur kelas, membagikan tugas, memberikan tanggapan, dan memantau seluruh siswa dalam satu tampilan.

Siswa juga bisa dengan sederhana menjangkau materi, pekerjaan, dan tanggapan yang disediakan oleh guru. Keunggulan lain dari Google Classroom adalah kemampuannya untuk terhubung dengan berbagai platform Google lainnya seperti Google Slide, Google Docs, dan Google Drive, sehingga pengelolaan materi

pelajaran menjadi lebih praktis. Fitur tanpa koneksi internet yang ada memungkinkan siswa untuk mengunduh materi dan tugas agar tetap bisa diakses meskipun sinyal terbatas.

Di samping itu, guru memiliki pilihan lain untuk membuat pembelajaran daring lebih menarik dan interaktif dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia melalui Microsoft PowerPoint. Dengan PowerPoint, pendidik dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik secara visual, seperti teks, gambar, diagram, dan animasi yang dapat menarik perhatian.

Penggunaan iSpring juga dapat memperbaiki komunikasi nonverbal antara pendidik dan siswa, contohnya melalui kuis yang dikerjakan oleh siswa, di mana mereka akan menerima umpan balik langsung dari pendidik yang disiapkan melalui iSpring. Konten multimedia ini dapat diakses dalam format HTML atau aplikasi, sehingga menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa saat mereka mengaksesnya.

KESIMPULAN

Artikel ini membahas bagaimana teknologi digital dapat memberikan dampak besar dalam pembelajaran sejarah. Teknologi ini memiliki potensi untuk menjadikan pelajaran sejarah lebih menarik dan relevan, terutama bagi generasi muda yang sudah akrab dengan perangkat digital. Contohnya, penggunaan multimedia interaktif seperti video, animasi, dan simulasi virtual dapat mendukung siswa untuk mengerti peristiwa sejarah dengan lebih baik. Di samping itu, teknologi digital juga memudahkan akses ke berbagai sumber sejarah, seperti dokumen, artefak digital, dan peta interaktif.

Namun, terdapat tantangan utama dalam penerapan teknologi digital, yaitu memastikan bahwa hal ini tidak menggeser esensi dari pembelajaran sejarah itu sendiri, yaitu kemampuan analisis kritis dan pemahaman mendalam terhadap peristiwa masa lalu. Ada risiko siswa bisa menjadi terlalu bergantung pada teknologi, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka menurun. Selain itu, tantangan lainnya adalah kesenjangan akses terhadap teknologi di berbagai daerah, yang dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan.

Artikel ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses pembelajaran tradisional. Guru perlu merancang strategi pengajaran yang efektif, yang mengintegrasikan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan sejarah. Dalam konteks globalisasi, pembelajaran sejarah berbasis teknologi juga dapat membantu siswa memahami posisi sejarah lokal dalam dinamika global, sehingga mereka dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas.

Dengan kata lain, teknologi digital menawarkan potensi besar dalam mendukung pendidikan sejarah. Namun, hal ini harus diimbangi dengan pendekatan yang bijaksana dan strategis untuk menghadapi tantangan yang ada. Pendekatan ini sangat penting agar pembelajaran sejarah tetap relevan, menarik, dan mampu membangun generasi yang berpikir kritis di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi Esti. (2010). Pengembangan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,

**PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025**

- Volume 6. No. 2, Oktober 2010.
Jurnal Manajemen Pendidikan FIP
UNY Yogyakarta.
- Dyah Puspitasari, A., & Febrianto, P. T. (2023). Pengaruh Penggunaan Museum Sebagai Model Pembelajaran Out-Class Terhadap Perilaku dan Motivasi Siswa SD di Pesisir Madura. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 7(1), 25–33.
- Fahmi, R. F. M., Triana, A. N., & Qurrotunnisa, A. (2024). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Era Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)*, 1.
- Gallant, G. M. (2000). Professional Development for Web-Based Teaching: Overcoming Innocence and Resistance. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2000(88), 69–78.
<https://doi.org/10.1002/ace.8807>
- Hansch, A., Hillers, L., McConachie, K., Newman, C., Schildhauer, T., & Schmidt, P. (2015). Video and Online Learning: Critical Reflections and Findings from the Field. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2577882>
- Hartsell, T., & Yuen, S. C. Y. (2006). Video Streaming in Online Learning. *AACE Journal*, 14(1), 31–34.
- Herianto, H., & Lestari, D. P. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan bahan ajar elektronik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1).
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38024>
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kuang-Chih Lee, & Kriegman, D. (2005). Online Learning of Probabilistic Appearance Manifolds for Video-Based Recognition and Tracking. *2005 IEEE Computer Society*
- Lathifah, A. S. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran konstruktivisme: Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), 69–76.

**PRODIKSEMA IV Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
History Without Borders : Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Dalam Bingkai Nasionalisme dan Patriotisme
1 September 2025**

- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Mustikasari, A., Amelia, E., Bahri, K. N., & Syamfithriani, T. S. (2023). SOSIAL KONSTRUKTIVISME DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK TUJUAN PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 72–78. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v1i2.7913>
- Oviyanti, Fitri. (2013). Tantangan Perkembangan Pendidikan Keguruan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 2, Oktober 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang*.
- Prastiyo, W., Djohar, A., & Purnawan, P. (2018). Development of Youtube integrated google classroom based e-learning media for the light-weight vehicle engineering vocational high school. *Jurnal Pendidikan* <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.17356>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Syukur, Sf Mahlaih. (2012). Profesionalisme Guru dan Globalisasi (Karakter Guru Profesional di Era Global). *Proceeding Seminar Nasional Tahun 2012*. ISBN: 978 602-18235-0-7. Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Widari, N. M. P. A., & Putra, D. B. Kt. Ngr. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E Komik Berbasis Pendekatan Konstruktivisme pada Muatan IPA Materi Siklus Hidup Hewan Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 518
- Yusuf, Moh. 2012. Peranan Teknologi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 1 (1): 65-74. (http://www.uinalauddin.ac.id/download6.%20M.%20Yusuf%20T._PERANAN%20TEKNOLOGI.pdf) diakses pada 23 November 2018.